
KRISIS, INFLASI, DAN KETIMPANGAN EKONOMI: KRITIK TEORI EKONOMI ISLAM TERHADAP SISTEM MONETER, FISKAL KONTEMPORER DAN KEUANGAN PUBLIK ISLAM

¹Siradjuddin, ²Abdul Wahab, ³Nurhidayat

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: ¹siradjuddin@uin-alauddin.ac.id, ²abdulwahab@uin-alauddin.ac.id,

³nurhidayatnurhidayat542@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Kata Kunci:

Teori Ekonomi Islam; Sistem Moneter Islam; Sistem Fiskal Islam; Keuangan Publik Islam; Krisis Ekonomi; Inflasi; Ketimpangan Ekonomi.

Cara Sitasi:

Penulis, Siradjuddin, Abdul Wahab, Nurhidayat. "Krisis, Inflasi, dan Ketimpangan Ekonomi: Kritik Teori Ekonomi Islam Terhadap Sistem Moneter, Fiskal Kontemporer, dan Keuangan Publik Islam ." *Currency: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* [Volume 05, Nomor 01](#) Juli 2026

Krisis ekonomi, inflasi, dan ketimpangan distribusi pendapatan masih menjadi tantangan utama dalam perekonomian global, sementara kebijakan moneter dan fiskal kontemporer belum sepenuhnya mampu mewujudkan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan kesejahteraan. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas sistem moneter Islam, sistem fiskal Islam, dan keuangan publik Islam secara terpisah sehingga belum banyak mengintegrasikan ketiganya dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis kritik teori ekonomi Islam terhadap sistem moneter dan fiskal kontemporer serta mengkaji relevansi integrasi sistem moneter, fiskal, dan keuangan publik Islam sebagai alternatif dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi modern. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis melalui kajian terhadap buku, artikel ilmiah, dan literatur ekonomi Islam yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori ekonomi Islam mengkritik sistem ekonomi yang bertumpu pada bunga, aktivitas spekulatif, dominasi sektor keuangan terhadap sektor riil, serta pengelolaan keuangan publik yang belum sepenuhnya berorientasi pada keadilan distributif. Sebagai alternatif, ekonomi Islam menawarkan sistem moneter berbasis keadilan dan mekanisme bagi hasil, sistem fiskal yang menekankan redistribusi kekayaan melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta pengelolaan keuangan publik yang berlandaskan *maqashid syariah* melalui optimalisasi fungsi Baitul Mal dan pengelolaan aset publik secara amanah. Penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian dengan mengintegrasikan kritik teori ekonomi Islam terhadap sistem moneter, sistem fiskal kontemporer, dan keuangan publik Islam dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pengembangan teori ekonomi Islam dengan menunjukkan bahwa integrasi ketiga instrumen tersebut berpotensi memperkuat stabilitas ekonomi, mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan, serta mewujudkan pembangunan ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Economic crises, inflation, and income inequality remain persistent challenges in the global economy, while contemporary monetary and fiscal policies have not fully succeeded in ensuring sustainable economic stability and equitable welfare. Previous studies have generally examined Islamic monetary policy, fiscal policy, and public finance separately, leaving limited discussion on their integration within a comprehensive analytical framework. This study aims to analyze the critique of Islamic economic theory toward contemporary monetary and fiscal systems and examine the relevance of integrating Islamic monetary, fiscal, and public finance principles as an alternative framework for addressing modern economic challenges. Employing a qualitative descriptive-analytical approach through library research, this study draws upon books, peer-reviewed journal articles, and other relevant scholarly literature in Islamic economics. The findings reveal that Islamic economic theory criticizes interest-based financial systems, speculative activities, the excessive dominance of the financial sector over the real sector, and public finance practices that inadequately promote distributive justice. As an alternative, Islamic economics advocates a monetary system based on justice and profit-and-loss sharing, a fiscal system emphasizing wealth redistribution through zakat, infaq, sadaqah, and waqf, and public finance guided by the objectives of Maqashid al-Shariah through the optimization of Baitul Mal and accountable public asset management. This study fills an important research gap by integrating Islamic critiques of contemporary monetary and fiscal systems with Islamic public finance into a unified analytical framework. The study contributes conceptually by offering a comprehensive perspective on the role of these integrated instruments in strengthening economic stability, reducing income inequality, and promoting equitable, inclusive, and sustainable development.

Pendahuluan

Perekonomian global saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, di antaranya krisis ekonomi, inflasi, dan ketimpangan distribusi pendapatan (Wartono, Maichal, and Apriyanto 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sistem moneter dan fiskal yang berkembang dalam ekonomi kontemporer masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara merata (Novita, Fauzi, and Sholihi 2025a) Berbagai krisis ekonomi yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh pemerataan distribusi kekayaan dan peningkatan kesejahteraan sosial (M.Umar Chapra 2016).

Perkembangan ekonomi global juga menunjukkan bahwa krisis ekonomi modern tidak hanya dipengaruhi oleh lemahnya kebijakan moneter, tetapi juga berkaitan erat dengan efektivitas kebijakan fiskal dan tata kelola keuangan publik. Meningkatnya tekanan inflasi,

gejolak harga komoditas, ketidakstabilan pasar keuangan, serta meningkatnya kesenjangan sosial menjadi indikator bahwa pembangunan ekonomi memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif (Alfidyah 2025). Stabilitas ekonomi tidak cukup dicapai melalui pengendalian inflasi semata, tetapi juga harus didukung oleh sistem distribusi kekayaan yang mampu menciptakan keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Rahmat Kurniawan et al. 2025).

Sistem moneter modern umumnya bertumpu pada mekanisme suku bunga dan ekspansi kredit sebagai instrumen utama pengendalian ekonomi (Mujasmara et al. 2024). Sementara itu, sistem fiskal lebih berorientasi pada pengelolaan penerimaan dan pengeluaran negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (R. A. Huda et al. 2024b). Namun, berbagai permasalahan seperti inflasi, ketimpangan pendapatan, dan instabilitas keuangan menunjukkan bahwa pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi persoalan ekonomi secara menyeluruh (Soelistyo 2023).

Kebijakan moneter dan fiskal, pengelolaan keuangan publik merupakan komponen penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Keuangan publik tidak hanya berkaitan dengan bagaimana pemerintah memperoleh sumber penerimaan negara, tetapi juga bagaimana sumber daya tersebut dialokasikan secara efektif, efisien, dan berkeadilan (Britania et al. 2024). Dalam praktik ekonomi modern, pengelolaan keuangan publik yang kurang optimal sering kali menyebabkan ketimpangan distribusi anggaran, meningkatnya beban utang negara, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan publik yang berkualitas. Oleh karena itu, integrasi antara kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan pengelolaan keuangan publik menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif (R. A. Huda et al. 2024a).

Dalam perspektif ekonomi Islam, tujuan aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial (Purba et al. 2024). Oleh karena itu, ekonomi Islam menawarkan konsep sistem moneter dan fiskal yang berbeda dari sistem konvensional dengan menempatkan nilai-nilai syariah sebagai landasan utama dalam aktivitas ekonomi (Askari, Iqbal, and Mirakhor 2014).

Ekonomi Islam juga memberikan perhatian besar terhadap pengelolaan keuangan publik sebagai instrumen untuk mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) bagi seluruh masyarakat. Keuangan publik Islam dibangun atas prinsip amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Instrumen seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, kharaj, jizyah, serta pengelolaan Baitul Mal menjadi bagian integral dalam sistem keuangan publik Islam yang bertujuan mengurangi kemiskinan, memperkecil ketimpangan distribusi pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nurfatwa, Sandiayana, et al. 2025). Berbeda dengan sistem konvensional yang lebih menitikberatkan pada perpajakan dan pembiayaan melalui utang, sistem keuangan publik Islam mengintegrasikan instrumen sosial dan ekonomi dalam satu kerangka kebijakan yang berorientasi pada keadilan distributif (Nuraini, Ahmadi, and Aziz 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas sistem moneter Islam maupun kebijakan fiskal Islam secara terpisah. Namun, kajian yang mengintegrasikan kritik ekonomi

Islam terhadap sistem moneter, sistem fiskal kontemporer, dan keuangan publik Islam dalam satu pembahasan yang utuh masih relatif terbatas. Padahal, ketiga aspek tersebut memiliki hubungan yang erat dalam menentukan stabilitas ekonomi, efektivitas kebijakan publik, serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan analisis yang lebih komprehensif (Rosidah and Astuti 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji kritik teori ekonomi Islam terhadap sistem moneter dan fiskal kontemporer serta relevansi konsep moneter dan fiskal Islam dalam menjawab tantangan ekonomi modern (Muhammad Afif Sholahuddin 2026).

Penelitian ini juga menganalisis bagaimana konsep keuangan publik Islam dapat melengkapi sistem moneter dan fiskal dalam menghadapi krisis ekonomi, inflasi, dan ketimpangan distribusi pendapatan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan ketiga instrumen tersebut dalam satu kerangka analisis sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan teori ekonomi Islam sekaligus menjadi referensi bagi perumusan kebijakan ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

1. Teori Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan Al-Qur'an, Sunnah, *ijma'*, dan *qiyas* dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) melalui penerapan prinsip keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial (M.Umar Chapra 2016). Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang lebih berorientasi pada efisiensi pasar dan maksimalisasi keuntungan, ekonomi Islam menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, setiap aktivitas ekonomi tidak hanya dinilai berdasarkan keuntungan material, tetapi juga berdasarkan nilai moral, etika, dan kebermanfaatannya bagi masyarakat (Khoiry, Hafiz, and Ariansyah 2023).

Dalam perspektif ekonomi Islam, kepemilikan harta merupakan amanah dari Allah SWT sehingga penggunaannya harus memberikan manfaat bagi individu maupun masyarakat. Prinsip tersebut melahirkan konsep distribusi kekayaan yang adil melalui berbagai instrumen ekonomi syariah, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya mengatur aktivitas produksi dan konsumsi, tetapi juga mengatur mekanisme distribusi agar tidak terjadi penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu (Afifah et al. 2024).

2. Sistem Moneter Islam

Sistem moneter Islam dibangun atas prinsip keadilan, keseimbangan, serta keterkaitan yang erat antara sektor keuangan dan sektor riil (Umer 2000). Dalam ekonomi Islam, uang dipandang sebagai alat tukar (*medium of exchange*) dan satuan nilai (*unit of account*), bukan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan untuk memperoleh keuntungan melalui bunga. Oleh karena itu, praktik riba dilarang karena dinilai menimbulkan ketidakadilan dan berpotensi memperbesar kesenjangan ekonomi (Mansur 2009).

Sebagai alternatif, ekonomi Islam menawarkan mekanisme *profit and loss sharing* (PLS) melalui akad mudharabah dan musyarakah. Sistem tersebut memungkinkan pembagian keuntungan dan risiko secara proporsional antara pemilik modal dan pengelola

usaha sehingga mendorong kegiatan ekonomi yang produktif serta mengurangi praktik spekulasi (*gharar* dan *maysir*) yang dapat memicu instabilitas ekonomi (Budiman, Kholiq, and Rokhlinasari 2026).

3. Sintesis Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa sistem moneter Islam, kebijakan fiskal Islam, dan keuangan publik Islam memiliki peran strategis dalam mewujudkan stabilitas ekonomi, keadilan distributif, dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian oleh Handoko et al. (2023) menjelaskan bahwa bauran kebijakan moneter dan fiskal syariah mampu menciptakan keseimbangan ekonomi makro melalui sinergi instrumen moneter dan fiskal yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

Selanjutnya, Inat et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi prinsip *maqashid syariah* dalam kebijakan belanja pemerintah dapat meningkatkan efektivitas pengeluaran negara dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Demikian pula, Nurjihan et al. (2024) menemukan bahwa pengalokasian anggaran negara berdasarkan perspektif *maqashid syariah* berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan publik, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan kelembagaan.

Pada aspek integrasi ekonomi Islam, Marwah et al. (2025) menegaskan bahwa penerapan *maqashid al-shariah* sebagai kerangka analisis mampu menghubungkan berbagai instrumen ekonomi Islam sehingga lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi kontemporer. Penelitian Rosidah dan Astuti (2025) juga menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan fiskal Islam perlu diterapkan secara terpadu agar mampu menjaga stabilitas ekonomi sekaligus mewujudkan keadilan distribusi. Sementara itu, Mahfuz et al. (2025) menekankan pentingnya tata kelola keuangan publik Islam melalui integrasi zakat, penganggaran partisipatif, dan tata kelola yang transparan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan publik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas sistem moneter Islam, kebijakan fiskal Islam, dan keuangan publik Islam secara parsial. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga instrumen tersebut dalam satu kerangka analisis yang komprehensif untuk menjelaskan bagaimana sinerginya dapat menjadi solusi terhadap krisis ekonomi, inflasi, dan ketimpangan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi *research gap* tersebut dengan menyusun kerangka analisis yang mengintegrasikan ketiga instrumen ekonomi Islam sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan sintesis penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan sistem moneter Islam, sistem fiskal Islam, dan keuangan publik Islam sebagai satu kesatuan dalam menganalisis solusi terhadap krisis ekonomi, inflasi, dan ketimpangan distribusi pendapatan. Sistem moneter Islam berfungsi menjaga stabilitas ekonomi melalui mekanisme bebas riba, penguatan sektor riil, dan penerapan prinsip bagi hasil. Sistem fiskal Islam berorientasi pada pemerataan kesejahteraan melalui optimalisasi instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sementara itu, keuangan publik Islam menekankan tata kelola sumber daya negara yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada pencapaian *maqashid syariah*.

Integrasi ketiga instrumen tersebut membentuk suatu pendekatan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada stabilitas makroekonomi, tetapi juga pada keadilan sosial dan keberlanjutan pembangunan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya karena

menghubungkan kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan keuangan publik Islam dalam satu model analisis untuk menjelaskan upaya mengatasi krisis ekonomi, inflasi, dan ketimpangan distribusi pendapatan secara terpadu. Kerangka ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan kebijakan ekonomi syariah yang lebih adaptif terhadap tantangan ekonomi global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu mengenai kritik teori ekonomi Islam terhadap sistem moneter, sistem fiskal kontemporer, dan keuangan publik Islam. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan (Adlini et al., 2022; Putri, Budianto, & Dewi, 2023).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi yang membahas sistem moneter Islam, kebijakan fiskal Islam, keuangan publik Islam, krisis ekonomi, inflasi, dan ketimpangan ekonomi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku ilmiah, prosiding, laporan lembaga internasional, serta dokumen akademik lainnya yang mendukung pembahasan. Literatur dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevan dengan fokus penelitian, dipublikasikan terutama dalam lima tahun terakhir, berasal dari sumber ilmiah yang kredibel, serta memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian (Snyder, 2019; Paul & Criado, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mencatat berbagai informasi dari literatur yang memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-analitis melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, seleksi berdasarkan relevansi dan kualitas sumber, reduksi data, klasifikasi berdasarkan tema penelitian, analisis kritis terhadap konsep dan temuan setiap literatur, serta sintesis hasil analisis untuk membangun kerangka konseptual mengenai integrasi sistem moneter Islam, sistem fiskal Islam, dan keuangan publik Islam dalam mengatasi krisis ekonomi, inflasi, dan ketimpangan distribusi pendapatan (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai artikel ilmiah, buku, dan dokumen akademik lainnya. Langkah ini bertujuan memastikan konsistensi temuan sehingga hasil analisis memiliki validitas konseptual yang lebih kuat (Adlini et al., 2022).

Hasil Penelitian

1. Sistem Moneter dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sistem moneter Islam merupakan sistem yang dibangun berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keterkaitan yang erat antara sektor keuangan dan sektor riil (Muhammad Umer Chapra 2000). Dalam ekonomi Islam, uang tidak dipandang sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan untuk memperoleh keuntungan, melainkan sebagai alat tukar dan satuan nilai (Rohmah 2018). Oleh karena itu, praktik riba dilarang karena dianggap dapat menimbulkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi (M.Umar Chapra 2016)

Sebagai alternatif terhadap sistem bunga, ekonomi Islam menawarkan mekanisme bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang memungkinkan pembagian risiko dan keuntungan secara adil antara pemilik modal dan pengelola usaha (Novita, Fauzi, and Sholih 2025b). Sistem ini mendorong aktivitas ekonomi yang produktif dan mengurangi kecenderungan spekulasi yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi (Rifai 2025)

2. Sistem Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sistem fiskal Islam bertujuan menciptakan keseimbangan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Miskiyah et al. 2022). Dalam sejarah Islam, pengelolaan fiskal dilakukan melalui lembaga Baitul Mal yang berfungsi mengelola berbagai sumber penerimaan negara seperti zakat, kharaj, jizyah, usyur, serta wakaf (Nurfatwa, Sansan, et al. 2025). Berbeda dengan sistem fiskal konvensional yang berorientasi pada peningkatan penerimaan negara, sistem fiskal Islam menempatkan distribusi kekayaan sebagai salah satu tujuan utama (Aini 2019).

Instrumen zakat memiliki peran strategis dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi (Iswanaji, Salekhah, and Amin 2021). Selain itu, wakaf produktif juga dapat menjadi instrumen pembangunan ekonomi yang berkelanjutan karena mampu mendukung penyediaan layanan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Munir 2025)

3. Keuangan Publik Islam

Keuangan publik Islam merupakan sistem pengelolaan penerimaan dan pengeluaran negara yang berlandaskan prinsip syariah dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan umum (*maslahah al-'ammah*). Dalam sejarah pemerintahan Islam, pengelolaan keuangan publik dilakukan melalui lembaga Baitul Mal, yang berfungsi menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan seluruh kekayaan negara secara amanah, transparan, dan adil (N. Huda 2017).

Berbeda dengan sistem keuangan publik konvensional yang lebih berorientasi pada keseimbangan anggaran dan efisiensi fiskal, keuangan publik Islam menempatkan nilai keadilan distributif sebagai tujuan utama (Nuraini, Ahmadi, and Aziz 2025). Seluruh penerimaan negara, baik yang berasal dari zakat, infak, sedekah, wakaf, kharaj, jizyah, usyur, maupun hasil pengelolaan aset negara, diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup (Zuchroh 2022).

Pengelolaan keuangan publik Islam juga didasarkan pada prinsip amanah, keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan larangan penyalahgunaan harta publik. Oleh karena itu, setiap kebijakan anggaran harus memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat serta menghindari pemborosan, korupsi, dan praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah (Sholeha and Sisdianto 2024).

Konsep keuangan publik Islam memiliki relevansi yang semakin besar. Potensi zakat nasional, wakaf produktif, dan instrumen filantropi Islam dapat menjadi sumber pendanaan alternatif untuk mendukung program pengentasan kemiskinan, pembangunan pendidikan, pelayanan kesehatan, pemberdayaan usaha mikro, serta pengembangan ekonomi daerah. Apabila dikelola secara profesional dan terintegrasi dengan kebijakan

fiskal nasional, instrumen tersebut berpotensi memperkuat kapasitas fiskal negara tanpa meningkatkan beban utang pemerintah (Afrianto 2026).

4. Krisis, Inflasi, dan Ketimpangan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Krisis ekonomi yang berulang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem moneter dan fiskal kontemporer (Kadariah and Majid 2023). Menurut Chapra dominasi sektor keuangan yang tidak didukung oleh aktivitas sektor riil menyebabkan meningkatnya spekulasi dan ketidakstabilan ekonomi (M.Umar Chapra 2016). Kondisi tersebut diperparah oleh ekspansi kredit yang berlebihan sehingga menciptakan gelembung ekonomi yang rentan mengalami krisis (Kornitasari et al. 2023)

Selain krisis, inflasi juga menjadi tantangan utama dalam sistem ekonomi modern. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan memperlebar kesenjangan ekonomi (Setiawan 2025). Dalam perspektif ekonomi Islam, stabilitas nilai uang merupakan aspek penting yang harus dijaga karena berkaitan langsung dengan keadilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Rahman 1995).

Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan salah satu dampak dari sistem ekonomi yang lebih menekankan pertumbuhan dibandingkan pemerataan (Hababil et al. 2024). Akibatnya, sebagian kecil kelompok masyarakat menguasai sebagian besar sumber daya ekonomi sementara kelompok lainnya mengalami keterbatasan akses terhadap kesejahteraan (Margayaningsih 2016).

Dalam Islam, distribusi kekayaan menjadi perhatian penting sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

﴿ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝۷ ﴾

Artinya: *"Agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu."* (QS. Al-Hasyr: 7).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam menghendaki distribusi kekayaan yang lebih merata. Oleh karena itu, instrumen fiskal Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki fungsi sosial yang strategis dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Awaliyah et al. 2025).

5. Kritik Teori Ekonomi Islam terhadap Sistem Moneter, Fiskal Kontemporer, dan Keuangan Publik

Teori ekonomi Islam memandang bahwa sistem moneter kontemporer masih memiliki berbagai kelemahan mendasar karena cenderung bertumpu pada mekanisme bunga dan orientasi keuntungan yang berlebihan. Sistem tersebut dinilai kurang memperhatikan aspek keadilan dan pemerataan kesejahteraan sehingga berpotensi menciptakan ketimpangan ekonomi di tengah Masyarakat (Kornitasari et al. 2023).

Penggunaan bunga sebagai instrumen utama dalam sistem keuangan modern menjadi salah satu fokus kritik ekonomi Islam. Sistem bunga dianggap memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemilik modal, sementara pelaku usaha harus menanggung risiko yang timbul dari aktivitas produksi dan investasi. Ketidakseimbangan pembagian risiko

tersebut dapat memperbesar kesenjangan ekonomi dan mendorong akumulasi kekayaan pada kelompok tertentu (Yahawi et al. 2025).

Selain itu, praktik spekulasi yang berkembang dalam sistem keuangan modern berpotensi menciptakan ketidakstabilan ekonomi dan krisis keuangan (Rohmah 2018). Selain itu, berkembangnya aktivitas spekulatif dalam sistem keuangan modern juga dinilai berpotensi menimbulkan ketidakstabilan ekonomi. Dominasi sektor keuangan yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan sektor riil dapat menyebabkan terjadinya gelembung ekonomi (*economic bubble*) yang pada akhirnya memicu krisis keuangan. Oleh karena itu, ekonomi Islam menekankan pentingnya keterkaitan antara sektor moneter dan sektor riil sebagai upaya menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih berkelanjutan (Askari, Iqbal, and Mirakhor 2014)

Dari sisi Fiskal, Teori ekonomi Islam mengkritik kebijakan yang lebih berorientasi pada pencapaian pertumbuhan ekonomi tanpa diimbangi dengan pemerataan distribusi kesejahteraan. Orientasi tersebut menyebabkan distribusi pendapatan menjadi tidak merata sehingga sebagian kecil kelompok masyarakat menguasai sebagian besar sumber daya ekonomi, sementara kelompok lainnya masih menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi (Kornitasari et al. 2023).

Menurut perspektif ekonomi Islam, kebijakan fiskal seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan penerimaan negara, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang lebih merata. Oleh karena itu, negara memiliki peran penting dalam mengelola berbagai instrumen fiskal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Soelistyo 2023)

Sebagai alternatif, ekonomi Islam menawarkan sistem moneter berbasis bagi hasil dan penguatan sektor riil, serta sistem fiskal yang berorientasi pada distribusi kekayaan melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya memberikan kritik terhadap sistem moneter dan fiskal kontemporer, tetapi juga menawarkan solusi yang lebih berorientasi pada keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial dalam menghadapi tantangan ekonomi modern (Raudah et al. 2025). ekonomi Islam tidak hanya memberikan kritik terhadap sistem ekonomi kontemporer, tetapi juga menawarkan alternatif konseptual yang relevan dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Krisis ekonomi, inflasi, dan ketimpangan distribusi pendapatan menunjukkan bahwa sistem moneter dan fiskal kontemporer masih menghadapi berbagai kelemahan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi dan keadilan sosial (Febriyanti and Sapa 2025). Dalam perspektif teori ekonomi Islam, permasalahan tersebut dipengaruhi oleh dominasi sistem berbasis bunga, aktivitas spekulatif, serta distribusi kekayaan yang tidak merata. Oleh karena itu, ekonomi Islam mengkritik berbagai praktik ekonomi yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan dan ketidakstabilan ekonomi (Hamid and Thohir 2025).

Sebagai alternatif, ekonomi Islam menawarkan sistem moneter yang berbasis bagi hasil dan keterkaitan dengan sektor riil serta sistem fiskal yang menekankan distribusi

kekayaan melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Habibi and Wulandari 2025). Dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial, sistem moneter dan fiskal Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab berbagai tantangan ekonomi kontemporer dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata (Rosidah and Astuti 2025).

Ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang berbeda dengan mengintegrasikan kebijakan moneter, fiskal, dan keuangan publik dalam satu kerangka yang berorientasi pada keadilan distributif. Sistem moneter berbasis bagi hasil memperkuat hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil, sementara kebijakan fiskal didukung oleh instrumen zakat, wakaf, kharaj, dan sumber penerimaan syariah lainnya (Zein et al. 2025). Pengelolaan keuangan publik melalui prinsip amanah, transparansi, dan akuntabilitas menjadi fondasi untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya negara dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat (Bastian Lubis 2024).

Meskipun demikian, implementasi sistem ekonomi Islam di era modern juga menghadapi tantangan. Sistem keuangan global saat ini masih didominasi oleh mekanisme berbasis bunga, sementara instrumen keuangan syariah di banyak negara, termasuk Indonesia, masih berkembang dan pangsa pasarnya relatif lebih kecil dibandingkan sistem konvensional (Maulana et al. 2025). Selain itu, optimalisasi zakat dan wakaf produktif masih menghadapi kendala regulasi, tata kelola, literasi masyarakat, dan integrasi dengan kebijakan fiskal nasional. Oleh karena itu, penerapan ekonomi Islam memerlukan penguatan kelembagaan, inovasi kebijakan, dan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, serta masyarakat (Supriyadi and Hasanuddin 2025).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa krisis ekonomi, inflasi, dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan persoalan yang tidak dapat dipisahkan dari efektivitas sistem moneter, kebijakan fiskal, dan pengelolaan keuangan publik. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori ekonomi Islam mengkritik sistem moneter berbasis bunga, dominasi aktivitas spekulatif, serta kebijakan fiskal yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dibandingkan pemerataan kesejahteraan. Dalam perspektif ekonomi Islam, stabilitas ekonomi tidak hanya diukur melalui pengendalian inflasi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui tercapainya keadilan distributif dan kemaslahatan masyarakat.

Sebagai alternatif, ekonomi Islam menawarkan sistem moneter berbasis bagi hasil yang memperkuat hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil, sistem fiskal yang mengoptimalkan fungsi redistribusi melalui zakat, wakaf, kharaj, dan instrumen syariah lainnya, serta sistem keuangan publik yang berlandaskan prinsip amanah, transparansi, akuntabilitas, dan *maqashid syariah*. Integrasi ketiga instrumen tersebut berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi, mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan, serta mendukung pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan mengintegrasikan analisis sistem moneter Islam, sistem fiskal Islam, dan keuangan publik Islam dalam satu kerangka pembahasan mengenai krisis ekonomi, inflasi, dan ketimpangan distribusi pendapatan. Integrasi tersebut menjadi nilai tambah dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji masing-masing aspek secara terpisah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan library research, sehingga hasil penelitian bersifat konseptual dan belum didukung oleh analisis empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif, studi kasus, atau metode campuran (*mixed methods*) untuk menguji efektivitas implementasi instrumen moneter, fiskal, dan keuangan publik Islam terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia maupun negara lain.

Daftar Pustaka

- Afifah, Dhiya Dwi, Sufi Indrayani, Muhammad Albahi, and Syahpawi Syahpawi. 2024. "Nilai Filosofi Harta Dan Kepemilikan Dalam Ekonomi Syariah." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 9 (2): 275–90.
- Afrianto, April. 2026. "Rekonstruksi Model Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Islamic Social Investment Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan." *Jurnal Investasi Islam* 11 (1): 160–81.
- Aini, Ihda. 2019. "Kebijakan Fiskal Dalam Ekonomi Islam Ihda Aini" 17 (2): 43–50.
- Alfidyah, Miftah. 2025. "Dampak Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi Nasional." *Jurnal Manajemen Bisnis* 1 (1): 30–37.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O. S. J. M., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Askari, Hossein, Zamir Iqbal, and Abbas Mirakhor. 2014. *Introduction to Islamic Economics: Theory and Application*. John Wiley & Sons.
- Awaliyah, Maharani, Octy Rizky Ramadhani, Adriyansyah Hermawan, Windi Meilani, Muhammad Al-Fath Ismail, Ilham Muhammad Tantowi, M Ajril Faiz Mamduh, and Dian Herdiana. 2025. "Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan Dalam Ekonomi Islam." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3 (5).
- Bastian Lubis, S E. 2024. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Penerbit Widina.
- Britania, Yolanda, Dila Septiani, Muhammad Heru Ghibran, and Pani Akhiruddin Siregar. 2024. "Peran Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Menjaga Dan Menciptakan Stabilitas Perekonomian Indonesia Menurut Perspektif Islam." *Media Mahardhika* 22 (3): 417–28.
- Budiman, Aris, Achmad Kholiq, and Siti Rokhlinasari. 2026. "Implementasi Skema Profit And Loss Sharing Dalam Praktik Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 9 (1): 68–81.
- Chapra, M.Umar. 2016. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=0NGpDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Chapra, Muhammad Umer. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Gema Insani.
- Febriyanti, Rachma, and Nasrullah Bin Sapa. 2025. "Keadilan Distributif Dan Peran Negara Menurut M. Umer Chapra: Analisis Terhadap Konsep Dan Implementasinya." *JSE: Jurnal Sharia Economica* 4 (2): 63–75.
- Inat, F., Fadly, Abubakar, I., & Rusdin, F. (2024). *Descriptive Study of Government Expenditure & Poverty Reduction in South Halmahera, Indonesia (Maqashid Sharia Approach)*. Jurnal Economica.
- Hababil, Muhammad Putra, Muhammad Kharis Firdaus, Nabil Nazhmi, Mohammad Dandi Hamdani, Mochamad Rajendra Alghifary, and Arif Fadilla. 2024. "Analisis Pengaruh Pemerataan Ekonomi Dalam Upaya Menghapus Ketimpangan Sosial-Ekonomi Antar Masyarakat." *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1 (4): 1–9.

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 05, Nomor 01](#), Juli 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

- Habibi, Mohammad, and Anis Wulandari. 2025. "Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Kerangka Kebijakan Untuk Kestabilan Dan Keadilan Ekonomi." *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences* 3 (5): 357–64.
- Hamid, Abd, and Ropiqli Thohir. 2025. "Transformasi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Taimiyah Dalam Menanggapi Isu-Isu Ekonomi Kontemporer." *At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 7 (1): 64–77.
- Handoko, D. O., Putra, P. A., Ismail, R., & Soemitra, A. (2023). *Bauran Kebijakan Fiskal dan Moneter terhadap Perekonomian dalam Perspektif Syariah*. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance.
- Huda, Nurul. 2017. *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoritis Dan Sejarah*. Prenada Media.
- Huda, Roy Abdul, Rintan Ade Puspita, Surlidiya Nur Hasanah, and Anas Malik. 2024a. "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Sebagai Negara Berkembang." *Kalianda Halok Gagas* 7 (2): 189–201.
- . 2024b. "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Sebagai Negara Berkembang" 7 (2): 189–201.
- Iswanaji, Chaidir, Fitri Salekhah, and Mohammad Amin. 2021. "Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi" 4: 195–208.
- Kadariah, Siti, and M Shabri Abd Majid. 2023. "Krisis Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)* 7 (1): 18–24.
- Khoiry, Kevin Akbar, Muhammad Andra Satria Hafiz, and Nur Rahmad Ariansyah. 2023. "Perbandingan Antara Sistem Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional: Kelebihan Dan Kekurangan." *Islamic Education* 1 (3): 446–55.
- Kornitasari, Yenny, Rihana Sofie Nabella, Munawar Ismail, and Asfi Manzilati. 2023. *Pengantar Ekonomi Moneter Islam*. Universitas Brawijaya Press.
- Mansur, Ahmad. 2009. "Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 12 (1): 155–79.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan." *Publiciana* 9 (1): 158–90.
- Maulana, Maulana, Idris Parakkasi, Rika Dwi Ayu Parmitasari, and Mukhtar Galib. 2025. "Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Implementasi Dan Tantangannya Di Dunia Modern." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4 (2): 1815–25.
- Miskiyah, Zakiyatul, Arif Zunaidi, Sodiq Almustofa, Mahrus Suhardi, Program Studi, Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, and Unwaha Jombang. 2022. "Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam." *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6 (9): 69–83.
- Muhammad Afif Sholahuddin, Ayi Yusnus Rusyana. 2026. "Landasan Teoritis Dan Filosofis Motivasi Ekonomi Terhadap Tujuan Sosial Dalam Sistem Ekonomi Syariah." *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)* 4: 147–64. <https://doi.org/10.15575/ejil.v4i1.2104>.
- Mujasmara, Fildzah Darayani, Rebecka Tri, Talita Panggabean, Mei Sarah, and Andriani Tobing. 2024. "Transmisi Kebijakan Moneter Dan Peran Kebanksentralan Dalam Stabilitas Ekonomi" 4: 2446–59.
- Munir, Misbahul. 2025. "Transformasi Wakaf Produktif Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an: Pedekatan Studi Kasus Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 12 (1): 339–56.
- Mahfuz, M., Jamludin, N., Roziqi, A. K., & Didi. (2025). *Governance and Anti-Corruption in*

- Islamic Public Finance: Zakat-State Integration and Participatory Budgeting Models.* Journal Islamic Economic Minangkabau.
- Marwah, A., bin Sapa, N., & Syatar, A. (2025). *Integrating Maqashid al-Shariah into Islamic Economic Practices: A Contemporary Analytical Framework and Its Applications.* El-Kahfi: Journal of Islamic Economics.
- Novita, Akne Nabila, Ahmad Fauzi, and Ahbib Wildan Sholihi. 2025a. "Repositioning Interest Sharing and Profit Sharing in Islamic Finance Implications of Big Data in the Era of Disruption." *ASAS* 17 (01): 137–55.
- . 2025b. "Repositioning Interest Sharing and Profit Sharing in Islamic Finance Implications of Big Data in the Era of Disruption."
- Nuraini, Arif, Bagus Ahmadi, and Abdul Aziz. 2025. "Kebijakan Fiskal Dalam Kerangka Ekonomi Islam: Prinsip Dan Implementasinya." *At Tujjar* 13 (2): 89–105.
- Nurjihan, N., Zaelani, A. H., & Sari, L. P. (2024). *Internalisasi Prinsip Maqashid Syariah dalam Kebijakan Belanja Negara: Tinjauan APBN 2023.* Islamic Economics and Business Review.
- Nurfatwa, Fahmi, Dede Sansan Ramlan Sandiayana, Agung Ikram Gunawan, and Lina Marlina. 2025. "Strategi Keadilan Umar Bin Khattab Dalam Pengelolaan Baitul Mal: Studi Kasus Pengelolaan Keuangan Publik Di Negara-Negara Islam Kontemporer." *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3 (2): 44–59.
- Nurfatwa, Fahmi, Dede Sansan, Ramlan Sandiayana, and Agung Ikram Gunawan. 2025. "Strategi Keadilan Umar Bin Khattab Dalam Pengelolaan Baitul Mal: Studi Kasus Pengelolaan Keuangan Publik Di Negara-Negara Islam Kontemporer" 3 (April).
- Purba, Aisyah Amelia, Dinda Putri Agelia, Noer Natasya, and Khairina Tambunan. 2024. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)*, 1–13.
- Putri, Shalshabilla, Eka Wahyu Hesty Budianto, and Nindi Dwi Tetria Dewi. 2023. "Bank Bukopin Syariah Dan Konvensional: Studi Pustaka (Library Research) Dan Bibliometrik VOSviewer."
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), 101717. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>
- Putri, Budianto, & Dewi. (2023). Sesuaikan dengan artikel yang sebenarnya digunakan dalam naskah Anda, karena sitasi ini belum memuat informasi bibliografi yang lengkap.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Economic Doctrines Of Islam.*
- Rahmat Kurniawan, S E I, Lavlimatria Esya, H Idris Parakkasi, S E Syahidah Rahmah, Emily Nur Saidy, M E SE, Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung, and M M Fathurrahman. 2025. *Ekonomi Makro Syariah: Stabilitas Dan Pertumbuhan Dalam Perspektif Islam.* PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Raudah, Eva, M Faizin, Muhammad Rizal Akbar, Muhammad Haqqi, and Erwan Setyanoor. 2025. "Moneter Syariah Dan Ekonomi Hijau: Integrasi Untuk Keberlanjutan Ekonomi Islam." *Ahsan: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 2: 141–51.
- Rosidah, R., & Astuti, A. W. (2025). *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam Kontemporer: Studi Kepustakaan dalam Naskah Ekonomi Islam Modern.* Cakrawala Repository IMWI.
- Rifai, Nurdin. 2025. "Permasalahan Ekonomi Ditinjau Dari Sudut Moneter Di Indonesia Untuk Menciptakan Pertumbuhan Ekonomi" 2 (1): 12–20.

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 05, Nomor 01](#), Juli 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

- Rohmah, Nur Sa'idatul. 2018. "Studi Komparasi Konsep Uang Dalam Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah* 1 (1): 78-96.
- Rosidah, Rosidah, and Aurelia Widya Astuti. 2025. "Analisis Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Ekonomi Islam Kontemporer: Studi Kepustakaan Dalam Naskah Ekonomi Islam Modern." *Cakrawala Repositori IMWI* 8 (5): 1680-91.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Setiawan, Hendri Ari. 2025. "Peran Bank Indonesia Dalam Pengendalian Inflasi Pada Harga Pasar Dan Stabilitas Sistem Keuangan." IAIN Metro.
- Sholeha, Iklimah Nur, and Ersi Sisdiyanto. 2024. "Analisis Praktik Akuntansi Syariah Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Daerah Kota Bandar Lampung." *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 1 (4): 387-400.
- Soelistyo, Aris. 2023. *Macroeconometric Model: Kemiskinan, Ketimpangan, Distribusi Pendapatan Dan Kebijakan Macroprudential Di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Supriyadi, Hadi, and Muhammad Hasanuddin. 2025. "Integrasi Wakaf Dalam Kebijakan Fiskal: Analisa Tantangan Dan Peluang Penerapan Di Indonesia." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4 (3): 191-98.
- Umer, Muhammad chapra. 2000. *Sistem Moneter Islam*. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=v0Sthnla3-0C&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sistem+moneter+Islam+merupakan+sistem+yang+dibangun+berdasarkan+prinsip+keadilan,+keseimbangan,+dan+keterkaitan+yang+erat+antara+sektor+keuangan+dan+sektor+riil&ots=jmrsrkATPt&sig=3-4Tt8biOnnP2nGPTBfadBh3kTU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Wartono, Tono, Maichal Maichal, and Apriyanto Apriyanto. 2024. *Ekonomi Indonesia: Tantangan, Peluang, Dan Masa Depan Perekonomian Indonesia 2030*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yahawi, Seleman Hardi, Dian Esha, Siti Hartinah, Yani Sukriah Siregar, Ahmad Eko Saputro, Sayid Abas, M Mohsin, Ilza Febrina, Muhammad Firmansyah, and Eko Sudarmanto. 2025. *Sistem Perekonomian Indonesia*. Minhaj Pustaka.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zein, Ahmad Wahyudi, Ismaika Hayati Hasnah, Asyami Ramadhani, and Free May Santri. 2025. "Implementasi Kebijakan Fiskal Dan Moneter Syariah Terhadap Stabilitas Ekonomi." *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN* 2 (4): 877-83.
- Zuchroh, Imama. 2022. "Zakat Produktif: Kebijakan Pengelolaan Keuangan Publik Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (3): 3067-73.